



Uji Psikometrik Fear Of Covid-19 Scale (FCV-19S) Dan Death Anxiety Scale (DAS)

Hoirunnisa

Fakultas Psikologi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
hoirunnisa@mhs.uinjkt.ac.id

Info Artikel :

Diterima : 14 Januari 2022

Disetujui : 18 Januari 2022

Dipublikasikan : 24 Februari 2022

ABSTRAK

Kata Kunci :
*Tes Psikometri,
Takut Covid-
19, Kecemasan
Kematian.*

Penelitian ini bertujuan untuk menguji psikometrik dari alat ukur fear of covid-19 (FCV-19) dan death anxiety (DAS). Alat ukur ini bersifat unidimensional dengan jumlah total 31 item, yaitu 21 item FCV-19 dan 15 item DAS. Sampel yang digunakan sebanyak 209 laki-laki dan 266 perempuan, dengan total 475 responden. Metode analisis yang digunakan adalah confirmatory factor analysis (CFA), Mimic dan Rasch dengan bantuan program Amos, SPSS dan Winstep. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa seluruh item yang berjumlah 31 item bersifat unidimensional setelah dilakukan modifikasi dan memiliki reliabilitas yang baik, tetapi hanya 9 item FCV dan 9 item DAS yang tidak terindikasi DIF dengan jumlah total 18 item dari 31 item.

ABSTRACT

Keywords :
*Psychometric
Test, Fear Of
Covid-19, Death
Anxiety.*

This study aims to test the psychometrics of fear of covid-19 (FCV-19) and death anxiety (DAS) measuring instruments. This measuring instrument is unidimensional with a total of 31 items, namely 21 FCV-19 items and 15 watershed items. The samples used were 209 men and 266 women, with a total of 475 respondents. The analytical methods used are confirmatory factor analysis (CFA), Mimic and Rasch with the help of Amos, SPSS and Winstep programs. The results of the study showed that all 31 items found were unidimensional after modification and had good reliability, but only 9 FCV items and 9 DAS items were not indicated by DIF with a total of 18 items from 31 items.

PENDAHULUAN

Sejak pengumuman resmi pertama pada 31 Desember 2019 oleh Komisi Kesehatan Kota Wuhan (WHO, 2020), Covid-19 dengan cepat menyebar di Cina hingga menyebar ke negara lain di antara akhir 2019 dan awal 2020. Kasus Covid-19 di Indonesia dikonfirmasi untuk pertama kalinya pada tanggal 2 Maret 2020. Pada 29 Maret 2020, kasus ini mencapai 1.285 kasus di 34 provinsi. Hingga bulan Juni 2021 kasus masih terus bertambah, dengan jumlah total kasus 2 juta lebih di Indonesia. Pandemi ini tidak hanya menambah risiko kematian akibat infeksi virus tetapi juga memberi tekanan psikologis pada orang-orang di seluruh dunia.

Wabah Covid-19 dan sifat pandemiknya telah menyebabkan kekhawatiran, ketakutan, dan kecemasan yang meluas (Ahorsu et al. 2020). Ketakutan sendiri adalah respon emosional terhadap ancaman yang akan terjadi, seperti Covid-19 yang beberapa

diantaranya menyebabkan kematian. Kebutuhan studi tentang strategi pencegahan ketakutan untuk menghindari kesehatan mental yang serius seperti pikiran untuk bunuh diri yang disebabkan oleh ketakutan akan Covid-19. Oleh karena itu, dibutuhkan alat ukur untuk mengungkap efek Covid-19 pada kesehatan mental. Ahorsu et al (2020) mengembangkan instrumen yang valid dan dapat diandalkan untuk menilai ketakutan Covid-19 yaitu *Fear of Covid-19 Scale* (FCV-19S). Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan uji psikometrik alat ukur FCV-19S dan *Death Anxiety* (DAS).

Adaptasi

Adaptasi alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan panduan *International Test Commission* (ITC) edisi kedua yang terbit tahun 2016 (Hambleton, R. K., Merenda, P. F., & Spielberger, C. D, 2016). Ada empat tahap yang dilakukan dalam proses adaptasi alat ukur ini. **Pertama**, alat ukur diterjemahkan dari Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia oleh dua orang penerjemah independen. **Kedua**, alat ukur versi Bahasa Indonesia direview oleh dua orang reviewer untuk memeriksa kejelasan kalimat, tingkat kesulitan kata, dan akurasi terjemahan dari Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia. **Ketiga**, alat ukur versi Bahasa Indonesia diterjemahkan kembali ke Bahasa Inggris oleh dua penerjemah independen yang berbeda dari penerjemahan awal. **Keempat**, alat ukur versi Bahasa Indonesia yang sudah disempurnakan disajikan kepada beberapa partisipan untuk mengetahui pemahaman partisipan terhadap setiap aitem.

Pada penelitian ini, penerjemah pertama yang mahir bahasa Inggris peneliti menggunakan jasa dari Pusat Bahasa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Sedangkan penerjemah kedua yang memahami psikologi adalah salah satu Dosen mata kuliah Psikologi di jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang bernama Ibu Artiarini Puspita Arwan, M.Psi.

***Fear of Covid-19 Scale* (FCV-19S)**

Alat ukur ini dikembangkan oleh Ahorsu, et all (2020) *The Fear of COVID-19 Scale: Development and Initial Validation, International Journal of Mental Health and Addiction*. Alat ukur ini terdiri dari 7 item. Pada penelitian ini disepakati oleh Dosen Pembimbing untuk ditambahkan 14 item menjadi total 21 item.

Alat ukur *Fear of Covid-19* menggunakan empat item Skala Likert, terdiri dari "sangat tidak setuju", "tidak setuju", "setuju" dan "sangat setuju". Skor minimum setiap pertanyaan adalah 1, dan maksimum adalah 4.

***Death Anxiety Scale* (DAS)**

Death Anxiety adalah keadaan emosional yang terjadi karena kematian atau hal lain yang mengingatkan terhadap kematian dianggap sebagai sesuatu yang mengancam (Templer, 1970). Templer (1970) menunjukkan bahwa death anxiety bersifat unidimensional atau tidak memiliki dimensi.

Death Anxiety Scale (DAS) dikembangkan oleh Templer (1970). Alat ukur ini terdiri dari 15 item yang berupa pertanyaan benar/salah. Namun, pada penelitian ini menggunakan DAS dengan modifikasi format jawaban dengan tipe empat Skala Likert, terdiri dari "sangat tidak setuju", "tidak setuju", "setuju" dan "sangat setuju".

***Differential Item Functioning* (DIF)**

Pengukuran, baik di bidang psikologi maupun pendidikan dituntut untuk memberikan hasil yang adil, sesuai kondisi peserta tes. Tes psikologi, baik tes dalam hal

sikap maupun kemampuan, agar dapat tercapai fairness salah satunya dituntut agar tes tidak bias. Dalam teori tes modern atau yang disebut dengan IRT, bias lebih dikenal dengan istilah differential item functioning (Hambleton, Swaminathan, & Roger, 1991).

Suatu item dikatakan mengandung DIF apabila dua kelompok yang memiliki kemampuan (ability) yang sama, tetapi mempunyai peluang (probability) yang berbeda untuk menjawab sebuah item dengan benar. Sehingga dapat dikatakan, walaupun kedua kelompok tersebut memiliki kemampuan yang sama akan tetapi memperoleh hasil yang berbeda pada item tersebut.

Ada beberapa teknik untuk melakukan deteksi DIF. Pada penelitian ini menggunakan teknik DIF Mimic Model dan Rasch Model.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah laki-laki dan wanita, pendidikan SMA-S3, Warga Negara Indonesia, agama Islam dan non Islam. Sampel dalam penelitian ini adalah yang berusia 14-60 tahun kategori remaja sampai dewasa akhir. Berdasarkan jenis kelaminnya, responden terdiri atas 209 laki-laki dan 266 perempuan dengan total 475 responden.

Pengambilan data dilakukan dengan cara membagikan kuesioner *fear of covid-19* (FCV-19S) dan *death anxiety* (DAS) versi Indonesia secara online menggunakan google form kepada responden laki-laki dan perempuan.

Pada uji validitas konstruk instrumen *fear of covid-19* dan *death anxiety*, peneliti menggunakan metode CFA (*confirmatory factor analysis*), kemudian dilakukan uji validitas konvergen untuk melihat korelasi antar dua instrumen tersebut. Adapun pengujiannya menggunakan *software* Amos.

Adapun logika dari CFA menurut Umar (2011):

1. Ada sebuah konsep atau trait yang didefinisikan secara operasional sehingga dapat disusun pertanyaan atau pernyataan untuk mengukurnya. Trait ini disebut faktor, sedangkan pengukuran terhadap faktor ini dilakukan melalui analisis terhadap respon atas item-itemnya.
2. Diteorikan setiap item hanya mengukur satu faktor juga. Artinya baik item maupun subskala bersifat unidimensional.
3. Dengan data yang tersedia dapat digunakan untuk mengestimasi matriks korelasi antar item yang seharusnya diperoleh jika memang unidimensional. Matriks korelasi ini disebut sigma (Σ), kemudian dibandingkan dengan matriks dari data empiris, yang disebut matriks S. jika teori tersebut benar (unidimensional) maka tentunya tidak ada perbedaan antara matriks S – matriks Σ atau bisa juga dinyatakan dengan $S - \Sigma = 0$.
4. Pernyataan tersebut dijadikan hipotesis nihil yang kemudian diuji dengan chi square. Jika hasil tidak signifikan P-value > 0,05, maka hipotesis nihil tersebut “tidak ditolak”. Artinya teori unidimensionalitas tersebut dapat diterima bahwa item hanya mengukur satu faktor saja.
5. Jika model fit, maka langkah selanjutnya menguji apakah item signifikan atau tidak mengukur apa yang hendak diukur, dengan menggunakan t-test. Jika hasil t-test tidak signifikan (sig.<1,96) maka item tersebut tidak signifikan dalam mengukur apa yang hendak diukur, bila perlu item yang demikian dieliminasi.
6. Selanjutnya apabila dari hasil CFA terdapat item yang koefisien muatan faktornya negatif, maka item tersebut harus dieliminasi. Berarti item tersebut mengukur hal yang berlawanan dengan apa yang hendak diukur. Namun demikian perlu diperiksa

kembali apakah item tersebut berupa item negatif (*unfavorable*). Untuk item yang unfavorable sebelum analisis CFA dilakukan.

Setelah mendapatkan hasil CFA dan validitas item yang valid, peneliti melakukan uji validitas konvergen. Validitas konvergen adalah sejauh mana sebuah pengukuran berkorelasi positif dengan pengukuran lain yang mengukur konstruk yang sama. Sebuah instrumen telah memenuhi validitas konvergen jika memenuhi syarat (a) muatan faktor $AVE \geq 0,5$ (b) nilai reliabilitas komposit (CR) $\geq 0,7$ dan nilai Average Variance Extracted (AVE) $AVE \geq 0,5$ (Fornell & Larcker, 1981; Hair et al., 2010).

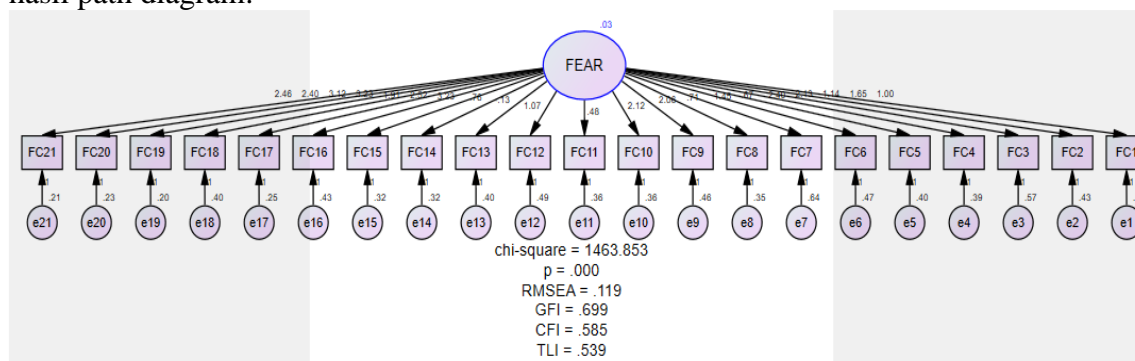
Selanjutnya peneliti akan melakukan pendeteksian DIF dengan menggunakan pendekatan Mimic Model dan Rasch Model pada sekumpulan item yang valid tersebut. Dimana terdapat kovariat yang akan diuji pengaruhnya terhadap item-item yang terbukti mengukur *fear of covid-19* dan *deat anxiety*. Adapun kovariat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jenis kelamin, yang terdiri dari dua kategori yaitu laki-laki yang diberi kode 0 dan perempuan yang diberi kode 1 dan seterusnya.

Alasan peneliti menggunakan metode Mimic Model dan Rasch Model untuk pendeteksian DIF, karena untuk mengetahui perbedaan hasil pendeteksian DIF menggunakan dari kedua metode tersebut. Sedangkan alasan peneliti menggunakan Mimic Model dibandingkan CFA secara terpisah, karena metode analisis dengan menggunakan Model MIMIC memiliki kelebihan dibanding dengan metode CFA secara terpisah. Model MIMIC berasumsi bahwa parameter structural dan pengukuran (muatan faktor, varians error dan error faktor) memiliki keterkaitan dengan level kovariats (Brown, 2006). Keuntungan utama dari model MIMIC adalah bahwa metode ini dapat diterapkan pada ukuran sampel yang lebih kecil. Sebaliknya metode CFA secara terpisah memerlukan analisis terhadap dua atau lebih model pengukuran secara simultan.

Model Rasch yang digunakan untuk mendeteksi DIF dalam item pada penelitian ini merupakan model pengukuran yang didasarkan pada satu parameter yaitu tingkat kesukaran item. Pendeteksian DIF dengan Rasch dilakukan menggunakan software Winstep.

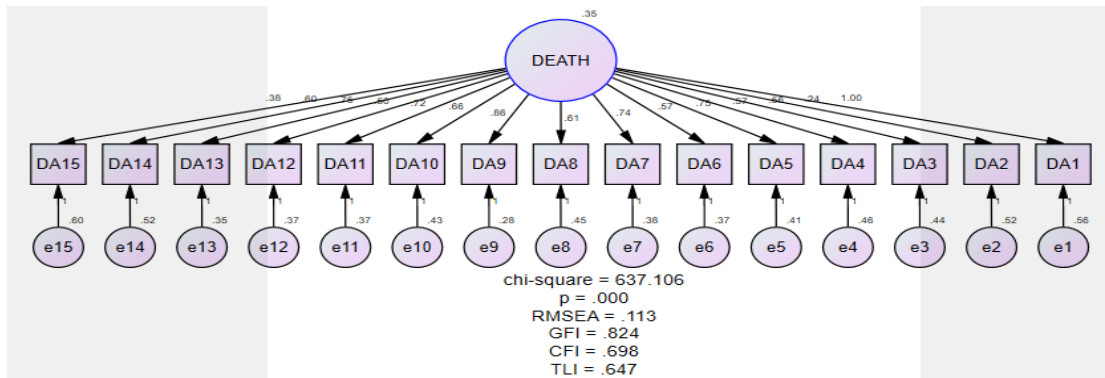
HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada alat ukur *fear of covid-19* hasil CFA, dengan chi-square = 316,193; p-value = 0,000; RMSEA = 0,050; GFI = 0,938; CFI = 0,944 dan TLI = 0,918. Hasil koefisien alpha cronbach Fear of Covid-19 sebesar 0,835. Maka instrumen ini sudah fit dan memiliki reliabilitas yang baik, karena berada diatas batas minimal yaitu 0,60. Berikut hasil path diagram:



Gambar 1. Path diagram alat ukur *fear of covid-19*

Pada alat ukur death anxiety hasil uji CFA, dengan chi-square = 131,524; p-value = 0,000; RMSEA = 0,049; GFI = 0,964; CFI = 0,962 dan TLI = 0,935. Hasil koefisien alpha cronbach Death Anxiety sebesar 0,826. Maka instrumen ini sudah fit dan memiliki reliabilitas yang baik, karena berada diatas batas minimal yaitu 0,60. Berikut hasil path diagram:



Gambar 2. Path diagram alat ukur *death anxiety*

Hasil koefisien alpha cronbach sebesar 0,835. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Fear of Covid-19 memiliki konsistensi internal yang baik karena berada diatas batas minimal yaitu 0,60 (Aron, Coups & Aron, 2013), seperti pada tabel:

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas *Fear of Covid-19*

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.835	21

Hasil koefisien alpha cronbach sebesar 0,826. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Death Anxiety memiliki konsistensi internal yang baik karena berada diatas batas minimal yaitu 0,60 (Aron, Coups & Aron, 2013). Berikut tabel reliabilitas *death anxiety*:

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas *Death Anxiety*

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.826	15

Selanjutnya didapatkan hasil kategorisasi alat ukur *fear of covid-19* dengan *software* SPSS 20 sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Kategorisasi *Fear of Covid-19*

FEAR_COVID

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	rendah	26	5.5	5.5	5.5
	sedang	412	86.7	86.7	92.2
	tinggi	37	7.8	7.8	100.0
Total		475	100.0	100.0	

Berdasarkan hasil tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa selama pandemi, hampir keseluruhan orang mengalami ketakutan yang sedang akan virus covid-19 dengan presentase 86,7 %, sangat jauh presentasinya dengan orang yang mengalami ketakutan rendah 5,5 % dan tinggi 7,8 %.

Selanjutnya didapatkan hasil kategorisasi alat ukur *death anxiety* dengan *software* SPSS 20 sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Kategorisasi *Death Anxiety*

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	14	2.9	2.9	2.9
	Sedang	364	76.6	76.6	79.6
	Tinggi	97	20.4	20.4	100.0
	Total	475	100.0	100.0	

Berdasarkan hasil tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa selama pandemi, hampir keseluruhan orang mengalami ketakutan yang sedang akan kematian dengan presentase 76,6 %, sangat jauh presentasinya dengan orang yang mengalami ketakutan rendah 2,9 % dan tinggi 20,4 %.

Berikut tabel item yang terindikasi DIF dengan pendekatan Mimic Model dan Rasch Model pada instrument *fear of covid-19*:

Tabel 5. Hasil Uji DIF *Fear of Covid-19*

Metode	Item DIF <i>Fear of Covid-19</i> Kategori Usia																				
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
Mimic Model														*					*	*	
Rasch Model														√						√	
Metode	Item DIF <i>Fear of Covid-19</i> Kategori Jenis Kelamin																				
Mimic Model																					
Rasch Model	√		√	√											√						
Metode	Item DIF <i>Fear of Covid-19</i> Kategori Status Pernikahan																				
Mimic Model																					
Rasch Model						√		√	√	√											

Ket: √= Item yang mengandung DIF

*= Item yang menjadi perhatian karena mendekati terdeteksi DIF

Berdasarkan tabel diatas bahwa terdapat beberapa kesamaan item DIF antara menggunakan metode Mimic dengan metode Rasch model pada alat ukur *fear of covid-19*, tetapi pada metode Mimic rata-rata tidak terdeteksi item DIF hanya hampir mendekati terdeteksi DIF dengan nomor item yang sama menggunakan Rasch model.

Berikut tabel item yang terindikasi DIF dengan pendekatan Mimic Model dan Rasch Model pada instrument *death anxiety*:

Tabel 6. Hasil Uji DIF *Death Anxiety*

Metode	Item DIF <i>Death Anxiety</i> Kategori Usia														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
Mimic Model	√	*				*									*
Rasch Model		√				√									
Metode	Item DIF <i>Death Anxiety</i> Kategori Jenis Kelamin														
Mimic Model														*	
Rasch Model								√				√		√	
Metode	Item DIF <i>Death Anxiety</i> Kategori Status Pernikahan														
Mimic Model		*						*							
Rasch Model		√						√							

Ket: √= Item yang mengandung DIF
 *= Item yang menjadi perhatian karena mendekati terdeteksi DIF

Berdasarkan tabel diatas bahwa terdapat beberapa kesamaan item DIF antara menggunakan metode Mimic dengan metode Rasch model pada alat ukur death anxiety, tetapi pada metode Mimic rata-rata tidak terdeteksi item DIF hanya hampir mendekati terdeteksi DIF dengan nomor item yang sama menggunakan Rasch model.

Hasil penelitian pada alat ukur asli *fear of covid-19* dari Ahorsu, et all menunjukkan kesamaan dalam hal uji validitas konstruk, karena sama-sama menghasilkan alat ukur yang fit, reliabel dan bersifat unidimensional. Hasil reliabilitas pada penelitian ini 0,835 sedangkan Ahorsu 0,82.

KESIMPULAN

Hasil deteksi DIF menggunakan Mimic model pada instrument fear of covid-19: 108 a. Kategori usia tidak terdapat item yang terdeteksi DIF, tetapi ada beberapa item yang menjadi perhatian yaitu item 14, 19 dan 20. Ada tiga item yang menjadi perhatian karena mendekati terdeteksi DIF yaitu item 2, 6 dan 15. b. Kategori jenis kelamin tidak terdapat item yang terdeteksi DIF, tetapi ada satu item yang menjadi perhatian yaitu item 14. c. Kategori status pernikahan tidak terdapat item yang terdeteksi DIF, tetapi ada dua item yang menjadi perhatian yaitu item 2 dan 8.

109 b. Kategori jenis kelamin terdapat empat item yang terdeteksi DIF, yaitu item 2, item 4, item 5 dan item 15. Pada kategori menikah dengan belum menikah memiliki 4 item yang terdeteksi DIF, yaitu item 7, 10, 11 dan 12.

Hasil deteksi DIF menggunakan Rasch model pada instrument death anxiety: 110

- Kategori usia terdapat 2 item yang terdeteksi DIF yaitu item 2 dan 6.
- Kategori jenis kelamin terdapat tiga item yang terdeteksi DIF, yaitu item 8, item 12 dan item 14.
- Kategori status pernikahan menikah dengan yang belum menikah terdapat dua item yang terindikasi DIF yaitu item 2 dan 8.

Pada kategori belum menikah dengan janda/duda memiliki satu item yang terindikasi DIF yaitu item 8 lebih menguntungkan janda/duda dibandingkan belum menikah. Hasil item final yang dapat digunakan dari alat ukur fear of covid-19 adalah 9 item dari total 21 item, item tersebut adalah item 1, 3, 6, 8, 9, 16, 17, 18 dan 19. Pada alat ukur death anxiety dihasilkan 9 item dari total 15 item, item tersebut adalah item 3, 4, 5, 7, 9, 10, 11, 13 dan 15.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahorsu, D. K., Lin, C.-Y., Imani, V., Saffari, M., Griffiths, M. D., & Pakpour, A. H. (2020). The fear of COVID-19 scale: development and initial validation. *International Journal of Mental Health and Addiction*.
- Anastasi, A., & Urbina, S. (2007). *Tes Psikologi (Edisi 7)*. Indeks: Jakarta.
- Lin, C.-Y. (2020). Social reaction toward the 2019 novel coronavirus (COVID-19). *Social Health and Behavior*, 3(1), 1–2
- Mamun, M. A., & Griffiths, M. D. (2020). First COVID-19 suicide case in Bangladesh due to fear of COVID-19 and xenophobia: possible suicide prevention strategies. *Asian Journal of Psychiatry*, 51, 102073.
- Ratcliffe, Rebecca. (2 Maret 2020). "First coronavirus cases confirmed in Indonesia amid fears nation is ill-prepared for an outbreak". *The Guardian* (dalam bahasa Inggris).
- Ryan-Arredondo, K. (2002). An evaluation of internal bias as a function of Hispanic status on the Minnesota Multiphasic Personality Inventory Lie Scale. Disertasi. Texas A&M University.
- Spearman, C. (1904). "General intelligence," objectively determined and measured. *The American Journal of Psychology*, 201-293. doi:10.2307/1412107.
- Thissen, D., Steinberg, L., & Wainer, H. (1993). Detection of Differential Item Functioning Using the Parameters of Item Response Models. Dalam P. W. Holland & H. Wainer (Eds.), *Differential Item Functioning*. (Edisi ke-1, hh. 67-113). Hillsdale, NJ: Lawrence Erlbaum.
- VandenBos, G. R. (2015). *APA Dictionary of Psychology*: Washington DC: American Psychological Association
- Wainer, Howard dan Braun, H. I. (1988). *Test Validity*. New York: Lawrence Erlbaum Associates, Publisher
- Wright, B. D., & Stone, M. H. (1979). *Best test design*. Chicago: MESA Press